



**SEMANGAT HUMANISASI PEREMPUAN MEMBIMBING REMAJA DALAM
MENGENTASKAN KEMUNDURAN AKHLAK
DI PADANGSIDIMPUAN UTARA**

ASFIATI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

ABSTRAK

Remaja mempunyai jati diri. Remaja bisa mandiri. Remaja di Padangsidimpuan Utara mempunyai populasi 25 % dari jumlah penduduk Padangsidimpuan Utara. Padangsidimpuan Utara adalah pusat kota. Penduduk Padangsidimpuan Utara terdiri dari masyarakat heterogen. Herogenitas menjadi penyebab mudahnya terjadi perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan pada diri remaja. Remaja yang diharapkan sebagai penyuluh masa depan. Remaja harus menjadi teladan. Remaja harus terhindar dari kemunduran akhlak. Kemunduran akhlak diindikasikan di mana remaja sudah tidak mampu mengontrol diri. Remaja yang mengalami kemunduran akhlak seperti tidak patuh kepada orang tua, berkurangnya semangat belajar, timbulnya sombong dan angkuh dapat dientaskan melalui semangat humanisasi perempuan. Perempuan yang halus budi bahasa dan lembut tutur kata. Perempuan yang mempunyai segudang rahman dan Rahim dan humanis, perempuan yang kaya khazanah empati dan egalitarianism. Perempuan humanis dapat membimbing remaja. Membimbing remaja kepada akhlak mulia. Remaja yang sejati dan berdedikasi. Remaja yang dilibatkan dan diberi peluang untuk berpartisipasi. Membimbing remaja adalah bagian dan tanggung jawab perempuan. Perempuan dapat menggiring dan mengawal remaja ke arah masa depan yang penuh kebermaknaan dan kegemilangan.

Kata Kunci: Akhlak, Humanisasi, Perempuan

ABSTRACT

Teenagers have identity. Teenagers can be independent. Teenagers in North Padangsidimpuan have a population of 25% of the population of North Padangsidimpuan. Padangsidimpuan Utara is the center of the city. The population of North Padangsidimpuan consists of heterogeneous communities. Herogeneity is the cause of change and development. Change and development in adolescents. Teenagers are expected to be future counselors. Teenagers must be role models. Teenagers must avoid moral decline. Moral decline is indicated where adolescents are not able to control themselves. Adolescents who experience moral setbacks such as disobedience to parents, reduced enthusiasm for learning, arrogance and arrogance can be alleviated through the spirit of humanization of women. A woman who is subtle in language. A soft-spoken woman. Women who have a myriad of rahman and rahim. Women who are humanists, women who are rich in the treasures of empathy and egalitarianism. Humanist women can guide adolescents. Guiding youth to noble morals. A true and dedicated teenager. Teenagers who are involved and given the opportunity to participate. Guiding youth is part and responsibility of women. Women can lead and escort teenagers towards a future full of meaningfulness and excitement.

Words Key: Humanization, Morals, Women



Pendahuluan

Remaja adalah manusia masa depan. Remaja mengisi masa depan dengan berbagai cara. Setiap gerak langkah dan cara remaja dalam meraih masa depan dibutuhkan perilaku, sikap, dan akhlak yang mulia. Akhlak remaja merupakan indikator dalam meraih masa depan yang gemilang. Akhlak remaja harus ditata sesuai dengan syariah. Akan tetapi akhlak remaja adakalanya mengalami kemunduran. Pembinaan telah dilakukan namun karena berbagai faktor akhlak remaja ada yang mengalami kemerosotan dikarenakan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak remaja dilakukan dengan membimbing remaja. Proses bimbingan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan aspek spiritual dan fisik remaja. Bimbingan diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi remaja agar tetap dalam nilai-nilai ajaran Islam. (Prayoga, 2019)

Bimbingan yang diberikan kepada remaja dilakukan oleh berbagai kalangan. Bimbingan berasal dari tokoh masyarakat, pendidik, agamawan, cendekia. Para pembimbing bisa dari kaum perempuan. Proses bimbingan dalam rangka memberikan bantuan kepada remaja demi meraih pembentukan kepribadian yang sehat. Akhlak dibina dengan aturan, sehingga dapat dijalankan dengan tegas dan jelas. Membina akhlak remaja dapat dilakukan sesuai dengan dasar dan ajaran agama. (Cut Nya Dhin, 2019)

Remaja yang tidak mendapatkan pembinaan diprediksikan mengalami kemerosotan mental dan kemunduran akhlak. Guna mengentaskan kemunduran akhlak remaja peran kaum perempuan sangat diharapkan. Perempuan yang memiliki jiwa keibuan dengan penuh kasih sayang. Pengentasan kemunduran akhlak remaja diharapkan mampu mengarahkan serta membentuk manusia yang berakhlak dan berakhlak mulia. Diraihnya solusi dalam mengentaskan kemunduran akhlak remaja tentunya remaja tersebut dapat diteladani. Remaja tersebut mencerminkan individu yang berakhlak. (Raihan Putry, 2018)

Perempuanlah yang diharapkan memberi binaan, dorongan serta bimbingan terhadap remaja. Perempuan yang memiliki semangat humanisasi. Perempuan cerdas, berilmu dan memiliki sikap egalitarianism. Kesimpulannya dalam membimbing remaja yang berakhlak tercipta dari tangan perempuan yang



mempunyai akhlakul karimah juga. Akhlakul karimah perempuan adalah pantulan semangat humanisasi kaum perempuan. Semangat humanisasi dicerminkan dengan memahami kebutuhan serta potensi remaja itu sendiri. Memahami potensi tentunya paham akan fitrah dengan penuh *rahman* dan *rahim*. Perempuan yang memiliki semangat humanisasi adalah perempuan yang menegakkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keadilan dan kebersamaan. (Mardiyah, 2018)

Semangat humanisasi kaum perempuan juga sangat dinantikan oleh masyarakat Padangsidimpuan Utara. Padangsidimpuan Utara dari data statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduknya adalah 64.974 jiwa. (<https://padangsidimpuankota.bps.go.id/statictable/2018/12/31/421/jumlah-penduduk-jumlah-rumah-tangga-dan-rata-rata-anggota-rumah-tangga-menurut-kecamatan-2017.html>). Jumlah remaja dari rentangan umur 15-19 tahun terdiri dari remaja laki-laki 11.914 dan remaja perempuan 12.674, di mana jumlah remaja secara keseluruhan 24.588 jiwa. (<https://padangsidimpuankota.bps.go.id/statictable/2018/12/31/422/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2017.html>)

Data ini menyimpulkan bahwa 25 % jumlah remaja dari jumlah penduduk Padangsidimpuan Utara dikategorikan banyak. Jumlah itu tentunya berpeluang mengalami pengaruh remaja itu sendiri. Remaja di Padangsidimpuan Utara berklasifikasi, mulai dari klasifikasi remaja sekolah dan putus sekolah. Remaja yang bekerja dan pengangguran. Remaja yang mengikuti organisasi sosial dan keagamaan, Remaja tersebut tentunya mestilah dibina dan dibimbing dalam rangka mengisi hari dan aktivitasnya agar mencapai kegemilangan dan terhindar dari kemunduran akhlak. Hal ini perlu diwaspadai mengingat kota Padangsidimpuan sebagai kota yang berkembang dan penduduk yang heterogen, berpeluang mempengaruhi akhlak dan jiwa remaja. Dalam mengentaskan kemunduran akhlak remaja semangat humanisasi perempuan sangat diharapkan. Berdasarkan besarnya harapan masyarakat kota Padangsidimpuan Utara terhadap kaum perempuan maka judul penelitian ini adalah: "Semangat Humanisasi Perempuan Membimbing Remaja Dalam Mengentaskan Kemunduran Akhlak Di Padangsidimpuan Utara".



Humanisasi Kaum Perempuan

Humanisasi dari sudut pandang filosofik berorientasi pada dasar-dasar psikologi. Ranah dasar-dasar psikologi mencakup rasa empati. Humanisasi merupakan wadah dalam mengembangkan kemampuan dan kepedulian. Adanya saling memahami terhadap kebutuhan dapat dijadikan sebagai cara membangun interaksi yang harmonis. Dibangunnya kepedulian maka terjalinlah komunikasi yang utuh sehingga tercapai keterbukaan dan sikap demokrasi. (Asfiati, 2016a)

Humanisasi ada pada setiap individu. Humanisasi memberikan tempat utama kepada setiap insan dan diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik. Adanya saling membantu antara sesama dan saling memahami tentu mampu membangun hubungan personal. Semangat humanisasi dalam diri kaum perempuan, tidak berbeda dengan semangat humanisasi individu lainnya. Semangat humanisasi dengan cara menghomati dengan prinsip menekankan integritas, yaitu kesatuan perilaku.

Humanisasi menghantarkan manusia lebih berpikir kritis dan menghindari dari kekerasan. (Azis, Ushuluddin, & Iain, 2016) Kaum perempuan memiliki sikap penuh kelembutan. Semangat humanisasi dengan sikap empati, lembut dan penuh perhatian dijadikan perempuan sebagai alat dalam mengajak remaja tetap dalam kepribadian yang sesuai dengan akhlakul karimah. Walaupun perempuan dalam konsep gender, di mata masyarakat adanya perbedaan laki-laki dan perempuan, akan tetapi peran, perilaku, dan mentalitas, serta karakteristik emosional sangatlah mampu dibendung oleh kaum perempuan. (Beddu, 2019) sehingga mampu memberikan semangat humanisasi bagi setiap lapisan masyarakat. Buat remaja perempuan sebagai pengayom dan pembimbing. Semangat humanisasi perempuan dijadikan modal dalam mengentaskan kemunduran akhlak remaja. Perempuan bersifat keibuan, yang dihiasi dengan kesabaran sehingga mampu memainkan peran utama dalam masyarakat. Mengentaskan kemunduran akhlak remaja sebagai anggota masyarakat. (Kamaliah, 2017)



Membimbing Akhlak Remaja

Secara bahasa akhlak yang berasal dari *khuluqun*, bermakna perangai, tabiat, adat. Kata *akhlak* juga berasal dari kata *khalqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan. Pengertian akhlak secara bahasa bermakna bahwa dalam diri seseorang terjadi perangai yang bisa disebabkan oleh kondisi sosiologis seseorang. Setiap individu mengalami pengaruh atas diri dan lingkungan yang membuat seseorang bisa cenderung kepada hal yang baik, bisa juga kepada kemerosotan akhlak.

Akhlak dapat dijadikan identitas diri seseorang. Tinglah laku yang baik mencerminkan sikap dan perbuatan yang baik. Di mana perbuatan yang baik dapat dilihat dari 5 ciri, yaitu perbuatan yang lahir dan tertanam sejak adanya seseorang, perbuatan terjadi dikarenakan pemikiran, perbuatan yang bercirikan paksaan, perbuatan karena permainan dan yang terakhir karena sang khalik. (Prayoga, 2019)

Akhlak yang lahir dari sebab dan akibat sejatinya cenderung kepada kebaikan dan keburukan. Akhlak mampu menjadi lebih baik jikalau seseorang mengaplikasikan sesuai dengan aturan. Akhlak menjadi merosot manakala seseorang tidak mampu mengontrol diri dengan keadaan sekitar. Kemerosotan akhlak remaja cenderung diistilahkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan remaja itu sendiri. Pada hakikatnya akhlak sebagai suatu kondisi atau sifat yang menyatu dengan jiwa dan kepribadian remaja tersebut. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam diklasifikasikan kepada akhlak baik. Firman Allah menyebutkan Rasulullah akhlaknya adalah mulia. Quran surah al-ahzab ayat 21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Akhlak baik yang dimiliki Rasulullah Saw adalah untuk dicontoh, agar terhindar dari kemunduran akhlak. Rasulullah dengan ajakannya kepada yang baik, tentunya terhindar dari larangan, ancaman, perbuatan buruk dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'ah. Kebaikan dari akhlak seseorang dapat diukur



menurut al-Quran dan as-Sunnah. Seseorang yang kehidupannya sehari-harinya berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah adalah kaum yang selamat dari kemunduran akhlak.

Istilah lain dari akhlak yang dikenal dalam Islam adalah yang dipopulerkan oleh Ibnu Miskawaih. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak yang menurut al Ghazali sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam- macam perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Keadaan ini cenderung membuat seseorang terjerumus dalam perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan disebabkan gampang dan mudahnya perbuatan itu muncul.

Ensiklopedia pendidikan mendefinisikan akhlak dimaknai budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Dari beberapa istilah dan definisi akhlak disimpulkan bahwa kondisi atau sifat seseorang yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak remaja membicarakan bahwa dalam kehidupan remaja itu ada ruang kebajikan dan keburukan, sifat dan tingkah lah menempati posisi yang penting.

Remaja sebagai makhluk yang memiliki deposito berfikir yang cerah. Remaja yang jumlah populis yang banyak mampu menggapai masa depan. Remaja mempunyai asset berfikir yang menjadikan suasana dan lingkungan baik dan buruk. Akan tetapi jika remaja sebagai makhluk yang kematangan berfikirnya masih ditempa tentunya bisa dipengaruhi lingkungan. Untuk itu remaja mesti dikawal agar kemunduran akhlak dapat dientaskan. Kemunduran akhlak remaja dapat berupa tidak patuh kepada orang tua, mempunyai sifat sombong dan angkuh, tidak mau mengalah, semangat belajar berkurang dan menjadikan ketidakjujuran sebagai bagian dari dalam diri. Mengentaskan kemunduran akhlak remaja ini dapat diatasi oleh kaum perempuan melalui semangat humanisasi. Semangat humanisasi perempuan dapat dilakukan dengan menggalang rasa sosial dan empati. Perempuan dengan sesama perempuan lainnya dapat melakukan kegiatan pengajian. Kegiatan keagamaan dan rutinitas kebersamaan dalam wadah



organisasi ataupun perkumpulan-perkumpulan remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu mengentaskan kemunduran akhlak disebabkan terberdayanya remaja yang membuat remaja memiliki komitmen serta menjadikan masyarakatnya sebagai bagian dari kebutuhannya sehingga jauh dari perbuatan yang buruk. *The social change is empowering women proses prove three indicators; people commitment, local leader in social and new institution in society built base on need.* (Asfiati, 2018)

Semangat humanisasi perempuan tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan remaja itu sendiri. Remaja dari segala ciri dan kemampuan. Remaja yang dari sudut biologis mengalami perkembangan fisik yang cepat untuk itu semangat humanisasi yang diberikan memperhatikan suasana jiwa dan mental diri remaja. Tujuannya agar menyeimbangkan antara kemampuan berfikir dan kebutuhan remaja. Adanya keseimbangan antara yang diberi dan yang diharapkan remaja menjadikan diri termotivasi untuk melakukan kebermaknaan dalam hidup.

Remaja dengan berbagai pola dan tingkah laku perlu dilakukan adaptasi dan penyesuaian nilai-nilai. Hal ini dilakukan agar semangat humanisasi yang diberikan sesuai dengan gejala tingkah laku remaja yang sedang dialami, Remaja mengalami perubahan tubuh, minat dan peran. Perubahan yang dialami remaja ini tidaklah mengakibatkan timbulnya masalah baru sebagai pemicu kemunduran akhlak. Semangat humanisasi perempuan mampu mengawasi pola dan perilaku remaja. Remaja yang memiliki sikap mandiri dijadikan asset bagi perempuan untuk menggali kemandirian remaja itu sendiri.

Dengan demikian remaja mampu membuktikan jati diri. Remaja yang memiliki identitas diri mampu menyesuaikan segala sikap dan perilakunya dalam menjalankan kesehariannya sesuai dengan landasan hukum dan aturan yang berlaku. Lambat laun remaja mulai mendambakan identitas diri. Identitas diri remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Dengan demikian remaja akan selalu menjadikan dirinya teladan sesuai dengan ajakan Rasulullah.

Bimbingan yang dapat diberikan kepada remaja dalam mengentaskan kemunduran akhlak adalah memahami diri remaja secara utuh. Melibatkan remaja



dalam setiap kesempatan dan kebermaknaan. Menomorsatukan jati diri remaja guna menguatkan identitas diri. Mengajak remaja berkolaborasi dalam kajian-kajian agama dan sosial. Menggairahkan remaja dengan menggali kemampuan berfikir dan bertindak. Mengawal remaja agar tetap istiqomah dalam ajaran Islam. Menyakinkan remaja bahwa pada diri remaja ada asset yang mampu membawa remaja kepada masa depan yang gemilang. Memberikan kesempatan bagi remaja untuk berhadapan dengan kontinuitas kehidupan.

Membimbing dan mengawasi kehidupan remaja mulai dari menyakinkan hingga melibatkan remaja dalam segala rutinitas kehidupan dapat di[erankan oleh perempuan dengan sikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal sebagai tindak lanjut dari semangat humanisasi. Bimbingan selanjutnya dapat lebih ditingkatkan melalui pemberian perhatian kepada remaja. Remaja memulai ejawantah diri dengan cara mencari perhatian dari lingkungannya. Remaja berusaha mendapatkan status dan peranan. Saat remaja menempatkan peran dirinya dalam sosial masyarakat pada hakekatnya berusaha menampilkan diri dari semua klasifikasi status remaja kannya dengan baik. Remaja melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat. Remaja dalam hal ini sangatlah terikat pada kondisi di mana remaja itu berada. Dalam hal ini Islam memberikan bimbingan yang khusus agar kemunduran akhlak remaja tidak ada.

Remaja yang mendapatkan bimbingan adalah yang mampu menyahuti budi pekerti yang luhur. Remaja bersatu-padu untuk menampilkan diri dalam masyarakat adil dan makmur. Remaja melaksanakan berbagai kegiatan dalam membina diri demi mengentaskan kemunduran akhlak melalui aktivitas keberagamaan, sosial dan budaya.(Asfiati, 2016b)

Remaja dalam pandangan Islam menyebutkan bahwa perubahan-perubahan perilaku remaja berdasarkan kualitas dan kuantitas. Allah berfirman ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya (al Qomar:49)*



Remaja dibimbing dikarenakan remaja itu sendiri perlu bimbingan karena masih tetap dikategorikan makhluk ciptaan Allah. Setiap makhluk ciptaan Allah selayaknyalah mengisi hidup dan kehidupannya sesuai dengan syariah Islam. Untuk itu remaja dibimbing sesuai al Quran dan as Sunnah. Bimbingan yang diberikan dengan memberikan kepercayaan pada diri remaja bahwa remaja memiliki kemampuan untuk menghindari segala penyimpangan-penyimpangan. Remaja Islam mampu mengontrol diri. Remaja Islam memiliki rasa kasih sayang. Remaja Islam berusaha menjadi teladan di mana pun berada.

Bimbingan yang diberikan kepada remaja adalah memberikan peluang pada remaja untuk mandiri dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah mengingatkan bahwa kemandirian remaja yang mempunyai tanggung jawab pribadi dan tingkah laku yang diawali dengan pemahaman dan kematangan berfikir. Dan Islam mengatur dan membimbing system perilaku remaja hingga menjadi uswatun khasanah di mana pun berada.

Penutup

Mengawali hidup yang bernuansa Islami adalah dambaan setiap individu. Keindahan hidup dapat diraih dengan tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam dalam perilaku diri. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dapat dilakukan oleh setiap kalangan. Kalangan yang dimaksud adalah seluruh yang tergolong pada masyarakat. Salah satu yang mengambil bagian adalah remaja. Remaja adalah sekelompok manusia yang mengalami perubahan dan perkembangan. Remaja mengambil peran untuk menjadi manusia yang mulia di masa depan. Manusia mulia adalah manusia yang berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan al Quran dan Hadist.

Manusia mulia di mana manusia itu memiliki identitas dan jati diri yang menjadikan setiap perilaku sesuai dengan aturan dan norma. Aturan yang mengarahkan remaja kepada pembinaan perilaku yang terhindar dari kemunduran akhlak. Kemunduran akhlak remaja dapat terjadi disebabkan lingkungan dan segala hal yang include di dalam social masyarakat. Kemunduran akhlak remaja penyebab utamanya dari dalam diri remaja itu sendiri. Solusi yang dapat dilakukan juga oleh factor dalam diri remaja itu juga. Mengentaskan kemunduran



akhlak remaja dapat diatasi dan dilaukan oleh perempuan yang mempunyai semangat humanisasi. Humanisasi yang berawal dari rasa empati dan egalitarianisme. Semangat humanisasi sejalan dengan kehidupan remaja. Perempuan yang lembut, penuh rahman dan rahim merupakan berbanding lurus dengan perilaku remaja yang berawal dari perubahan dan perkembangan. Remaja yang memiliki cara berfikir kritis dapat dikontrol dengan sikap penuh perhatian dari perempuan. Remaja yang pola pikirnya didominasi oleh emosional dapat dibendung dengan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memposisikan dirinya dengan lingkungan seusianya. Remaja yang mempunyai identitas diri dapat berkembang bila perempuan melalui semangat humanisasi memberikan perhatian dan tanggung jawab penuh. Disimpulkan remaja adalah manusia yang berpengaruh terhadap diri dan masa depan. Remaja yang mempunyai sikap dan perilaku yang mandiri dan sejati. Remaja yang ikut melibatkan diri untuk mengentaskan kemunduran akhlak melalui aktivitas diri dalam fakta dan realitas hidup.

REFERENSI

- Asfiati. (2016a). *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Perdana Publishing.
- Asfiati. (2016b). Peningkatan Aktivitas Pendidikan Keberagamaan Istri Pegawai Negeri Sipil Melalui Arisan Pada Kegiatan Rutinitas Bulanan di Dahrma Wanita Persatuan Padangsidimpuan PADANGSIDIMPUAN. *Tazkir*, 02(2), 55–70.
- Asfiati. (2018). Woman empowerment in the countryside of Padangsidimpuan. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 121–129. Retrieved from <http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/413/>
- Azis, A., Ushuluddin, D. F., & Iain, D. (2016). Pendidikan Humanis dan Inklusif. *Munzir*, 9(1), 1–11.
- Beddu, M. J. (2019). Nilai-Nilai Gender Dalam Perspektif Histori Pewarisan Dari Era Pra Islam Hingga Era Islam. *Marwah*, 18(1), 52–66.
- Cut Nya Dhin. (2019). Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Cerita Keagamaan. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.22646/equality.v5i1.5380>



- Kamaliah, M. &. (2017). Partisipasi Perempuan Sebagai Anggota Tuha Peut Gampong dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Meureudu. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.22646/jcgs.v3i1.1947>
- Mardiyah, L. (2018). Pembelajaran Berkesetaraan Gender (Kajian Implementasi Pendekatan Feminisme Melalui Buku Suplemen PAUD). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 49–69. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2093>
- Prayoga, Y. C. (2019). *Pengaruh latar Belakang Pendidikan, Religiusitas Dan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2018*. IAIN Surakarta.
- Raihan Putry. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.22646/jcgs.v4i1.4480>